

Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Makanan Halalan Thayyiban pada Siswa Kelas XI MAN 2 Karawang

Aditya Ramadhan^{1*}, Adiyas², Alfia Aulia³, Alya Safira⁴, Dewi Nurhaliza⁵
¹⁻⁵Universitas Singa Perbangsa Karawang

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361
Korespodensi Penulis: 2210631110073@student.unsika.ac.id

Abstract. *By implementing The cooperative learning method known as think, pair, share (TPS) paradigm in the eleventh grade at MAN Karawang, this study seeks to enhance students' comprehension of halal and healthy eating. The research has been conducted in two cycles using Classroom Action Research (CAR) methodology employed. There are twenty multiple-choice questions on the test that has been used. The findings of the study indicate that pupils' comprehension has improved. Just 15% of pupils finished the pre-cycle activities, with an average score of 66. This rose to 59% with a 73 average score in the initial cycle, and all students finished the activities with a mean score of 89 in the second. The pupils are encouraged to think critically, participate actively, and have discussions when Think Pair Share (TPS), a cooperative model, is applied. As a result, this strategy has been successful in improving students' comprehension through interaction.*

Keywords: Cooperative Learning, Al-Qur'an Hadith, Learning Cycle

Abstrak. Penelitian ini bertujuan guna menaikkan pemahaman peserta didik pada materi makanan halal dan baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think, pair, share (TPS) di kelas XI MAN Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang telah digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa. Pada pra siklus hanya sekitar 15% siswa yang tuntas dan nilai rata-rata 66, pada siklus pertama meningkat menjadi 59% dan nilai rata-rata 73, dan terakhir pada siklus kedua semua siswa tuntas dengan nilai rata-rata 89. Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan berdiskusi. Dengan demikian, model ini sudah pasti efektif dalam menaikkan pemahaman siswa secara interaktif.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Al-Qur'an Hadist, Siklus Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Perubahan sosial dan peradaban masyarakat yang modern berlangsung secara cepat, luas, dan mendalam. Oleh karena itu perlu untuk meningkatkan pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan zaman. Untuk mewujudkan pendidikan yang adaptif dan berkualitas di era modern saat ini kehadiran guru yang kompeten dan sesuai karakteristik pendidik pada saat ini merupakan sebuah keharusan. (Puspitasari, N., Relistian. R,L.,dan Yusuf 2022)

Sebagian besar siswa menganggap pelajaran tentang makanan halal dan haram membosankan. Ini karena guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi, dan kurang relevan sehingga siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami konsep yang disajikan.(Rabiah 2023) Pendidikan agama Islam (PAI) amat penting untuk membangun karakter dan etika setiap orangnya, serta untuk membangun masyarakat yang berakhlak mulia.(Maryati, Saefullah, and Azis 2025)

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan cuma memberi pengajaran tentang ibadah dan akidah, namun juga memberi pedoman hidup, termasuk cara mengonsumsi, santapan santapan yang halal dan bagus. Peserta didik harus memahami apa itu makanan yang halal dan baik dan dapat mengaplikasikannya dan menerapkan di dalam kesibukannya sehari-hari. Pengajaran pendidikan agama Islam (PAI) tentunya tidak hanya bergantung pada ceramah dan tausiyah, seperti yang banyak orang anggap. Pembelajaran pendidikan agama Islam juga menuntut keaktifan siswa secara individu atau kelompok. (Alawiyah, Sukron, and Firdaus 2023)

Saat ini, wawasan siswa terhadap materi pembelajaran ini masih tergolong kurang karena beberapa faktor, diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Solusi dari metode ini dengan mengamalkan penggunaan Think Pair Share (TPS) adalah metodologi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk berpendapat secara individu, bertukar pikiran dengan pasangan atau teman sebaya, dan kemudian berbagi pendapat dalam kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan komunikatif. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik karena mereka berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam diskusi. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XI MAN 2 Karawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang interaktif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Salah satu cara seorang guru mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar adalah dengan memilih dan menerapkan model pengajaran yang tepat. Namun, jika model yang dipilih tidak sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan, instruksi harus disesuaikan agar proses belajar tetap konsisten. Menurut Nurhayati (2020), ada dua elemen yang memengaruhi proses pendidikan dan pembelajaran. Yang pertama adalah internal factors, yang meliputi fisik kondisi siswa, intelligence, motivation, interest, attitude, and talent; yang kedua adalah external factors, yang meliputi lingkungan siswa dan a learning model. Penggunaan a learning model sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. (Zagoto 2022)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Dian menyatakan bahwa kemampuan pemahaman adalah tujuan terpenting dalam pembelajaran. Untuk memperoleh pemahaman juga pengertian yang lebih bagus atas suatu subjek yang diajarkan kepada siswa, tidak hanya materi yang dikumpulkan harus diingat namun juga dipahami. Matematika adalah bidang yang terdiri dari bahan yang saling terkait. Sebelum mulai mempelajari satu bidang, Anda harus memiliki pemahaman mendasar tentang bidang sebelumnya atau materi dasar. Dalam kamus bahasa Indonesia, "memahami dengan benar" adalah istilah dasar untuk gagasan tentang pemahaman. (Adriansyah et al. 2019)

Pembelajaran kooperatif, menurut Johnson dalam B. Santoso, adalah cara belajar di mana siswa berkolaboratif dalam suatu golongan kecil maupun besar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mereka secara individu dan kolektif..(Ali 2021)

Menurut Slavin, dalam pembelajaran kooperatif, fokus utama motivasi siswa adalah memberikan penghargaan kepada siswa untuk struktur tujuan di mana mereka bekerja. Menurut perspektif ini, memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan kinerja kelompok akan menghasilkan struktur penghargaan individu di dalam kelompok, yang akan memberikan penguatan sosial kepada anggota kelompok sebagai respons terhadap upaya kolektif mereka untuk menyelesaikan tugas..(Natasya Nurul Lathifa et al. 2024)

Memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok, menunjukkan rasa hormat satu sama lain, dan memberikan peluang kepada orang lain untuk menyampaikan opini mereka adalah tujuan dari pembelajaran kooperatif.(Nikmatussaidah 2021) Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan yang selaras dengan harapan guru. Johnson mengatakan sesungguhnya tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memaksimalkan pembelajaran peserta didik guna menaikkan kinerja akademik dan pemahaman baik secara mandiri atau diri sendiri ataupun dalam kelompok. Rusman menyatakan bahwa individu yang kooperatif memiliki tiga tujuan:

1. Capaian Pembelajaran Akademik: Pembelajaran kolaboratif meningkatkan tujuan sosial, meningkatkan kinerja siswa, dan tugas-tugas lainnya. Pendidikan kooperatif membantu siswa dari kelompok bawah untuk bekerja sama dalam menuntaskan tugas-tugas akademis.
2. Pendapatan Mandiri
Target pendidikan kooperatif adalah untuk menyediakan pendidikan bagi siswa yang mencakup semua aspek latar belakang mereka, termasuk ras, etnis, kemampuan, status, dan faktor-faktor lainnya.

3. Peningkatkan Kapabilitas Sosial: Target ini untuk memberi pengajaran siswa tentang keterampilan manajemen waktu.(M 2023)

Salah satu model pengajaran yang paling populer digunakan oleh guru adalah TPS (Think-Pair-Share).(Siregar 2021) Dalam format Think Pair Share (TPS), yang berarti thinking, pairing, and sharing, guru hanya memberikan penjelasan singkat tentang materi dan kemudian mendorong siswa untuk berpikir tentang materi secara mandiri atau berdasarkan pengalaman mereka sendiri sebelum membahasnya dengan teman-teman mereka dan membagikannya dengan kelompok..

Paradigma Think Pair Share (TPS) dari pembelajaran kooperatif menstimulasi siswa untuk berkolaborasi, saling mendukung, dan bekerja sebagai tim untuk memecahkan masalah. Setiap siswa diharapkan untuk memberikan kontribusi secara aktif dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan yang akan mereka hadapi. Sepanjang proses pembelajaran, keberhasilan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu para peserta tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain.(Rukmini 2020)

Komponen dan prosedur Model pembelajaran kooperatif Tiga tahapan Think Pair Share (TPS) adalah sebagai berikut:

1. Think, selama proses pembelajaran peserta didik berasumsi secara mandiri
2. Pair, Bertukar pikiran bersama pasangan
3. Share, Berbagi hasil pemikiran atau jawaban dengan kelompok atau seluruh kelas.

Kelebihan dan Kelemahan Kooperatif learning dan Tipe Think Pair (TPS)

Beberapa kelebihan dari pembelajaran kooperatif, menurut Hill:

1. meningkatkan prestasi
2. meningkatkan pemahaman siswa,
3. membuat siswa merasa lebih baik,
4. meningkatkan optimisme dan rasa harga diri,
5. menumbuhkan rasa inklusif,
6. menumbuhkan rasa saling memiliki,
7. menumbuhkan keterampilan untuk masa depan.

Beberapa kelemahan belajar kooperatif, menurut Dess, adalah:

1. Memberi siswa waktu yang cukup untuk menyelesaikan pelajaran dengan baik.
2. Memberikan waktu yang cukup kepada guru menjadikan banyak guru yang tidak dapat menerapkan prosedur kooperatif.

3. Memerlukan pengetahuan khusus dari guru sehingga tidak semua guru dapat menggunakan atau menerapkan prosedur kooperatif.
4. Memberikan ciri-ciri unik dari peserta didik, seperti semangat kerja sama (Ali 2021)

Tahapan dalam Pembelajaran Kooperatif

Pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif terdiri dari enam tahapan utama.

1. Pada bagian ini, Guru menjelaskan tujuan pelajaran dan memberikan dorongan kepada siswa.
2. Tahap kedua adalah menyampaikan penerangan kepada siswa melalui demonstrasi atau bahan bacaan.
3. Tahap ketiga mendorong siswa untuk berorganisasi di dalam tim kooperatif. Guru memberikan instruksi kepada siswa tentang cara mendukung kelompok belajar dan saling mendukung dalam melakukan transaksi secara praktis. Langkah pertama adalah bergabung dengan tim untuk bekerja dan belajar. Guru membantu kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas.
4. Tahap terakhir adalah ketika Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil yang telah dicapai sebelumnya dibahas atau meminta setiap tim untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.
5. Selama tahap ke-enam, guru mencari cara untuk mengevaluasi usaha mereka dan hasil pembelajaran mereka sendiri dan kelompok mereka.. (Hasanah and Himami 2021)

Dengan tujuan untuk mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain, model cooperative learning of TPS singkatan dari think pair share salah satu jenis model kolaboratif. Ini memberi siswa waktu untuk berefleksi secara individual atau dalam kelompok.

Pemahaman Makanan halal dan baik

A. Perintah Memakan Makanan Halalan Tayibban

Dalam menghadapi dinamika kehidupan, manusia sering dihadapkan pada berbagai pilihan. Allah Swt mengingatkan agar kita berhati-hati dalam memilih yang halal dan baik. Prinsip ini ditegaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 168-169 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 168)

إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Sesungguhnya (setan) itu hanya menyuruh kamu agar berbuat jahat dan keji dan mengatakan apa yang tidak kamu ketahui tentang Allah."

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 169)

Penjelasan Ayat

Terdapat di Dalam Surah Al-Baqarah, ayat 168, Allah SWT memerintahkan semua orang untuk mengonsumsi santapan halal dan sehat serta minuman. Makanan yang diizinkan oleh agama, baik dari segi substansi maupun sifatnya, disebut sebagai yang sebaliknya.

Menurut Ibn Abbas, ayat 168 adalah unik karena adat beberapa suku, seperti Bani Saqi, Bani Amir bin Sasa'ah, Bani Khuza'ah, dan Bani Mudid. Sejauh yang kita ketahui, kita telah menemukan beberapa spesies hewan, seperti bahirah, unta betina yang baru berumur beberapa hari dan unta jantan kelima yang harus disembelih; dan wasilah, seekor domba dengan dua anak, satu jantan dan satu betina, yang seharusnya bukan disembelih tetapi wajib disembelih. Menurut Allah SWT, jenis hewan ini tidak boleh diganggu.

Dalam Surah Al-Baqarah, ayat 169, Allah SWT mengatakan bahwa alam semesta selalu melindungi seluruh orang yang taat kepada-Nya, menerima semua perintah-Nya, dan mendorong orang untuk melakukan perbuatan baik, terlepas dari yang dilarang atau dibenci. Setan tidak peduli dengan perintah-Nya, dan selalu membantu orang untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Ini terkait kuat dengan ayat sebelumnya, di mana Allah SWT mengatakan bahwa manusia diciptakan dalam industri makanan, baik melalui proses pembuatan. Akhir sekali, tujuan adalah untuk membantu orang memahami hal-hal yang belum mereka pahami sepenuhnya tentang Allah SWT. Dengan kata lain, orang-orang akan dipengaruhi oleh kebiasaan demoniak. Dengan kata lain, orang-orang menjadi mulut setan dan mengikuti jalan setan, yang membuat tindakan mereka tidak terkendali dan hati mereka hancur, menyebabkan mereka tersesat.

B. Jenis Makanan Haram

Orang memerlukan makanan untuk hidup, tetapi tidak semua makanan di dunia dapat dimakan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan pengikutnya untuk santapan makanan halal dan bagus serta menghindari santapan yang dilarang, seperti yang disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 172–173.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 172)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَن اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

"Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 173)

Penjelasan Ayat

Terdapat di surat Al-Baqarah ayat 172, Allah SWT mengarahkan orang-orang untuk memakan santapan yang baik. Namun, Dia hanya berbicara tentang pengikut-Nya dalam ayat ini. Allah SWT memberi tahu pengikut-Nya bahwa mereka harus selalu bersyukur kepada-Nya, terlepas dari apa yang mereka lakukan ketika mereka menyembah atau menghormati-Nya.

Untuk menunjukkan rasa syukur, seseorang dapat menggunakan nama Allah untuk berbicara dengan-Nya atau menggunakan nama-Nya Sesuai dengan apa yang diberitahukan kepada mereka. Secara umum, alternatif yang paling efektif untuk menunjukkan rasa syukur adalah dengan menerima berkah makanan atau kekayaan, seperti orang yang kelaparan,

fasilitas umum, dan bantuan dalam membangun tempat ibadah. Dalam ayat 173, Allah SWT sudah menjelaskan hal-hal yang dianggap haram dan tidak boleh dikonsumsi, seperti daging babi, darah, bangkai, dan hewan yang dijual atas nama seseorang selain Allah SWT.

Tidak disarankan untuk menjual bangkai kecuali untuk bangkai ikan dan belalang; orang mungkin menganggapnya kotor dan tidak enak, karena tidak baik untuk kesehatan dan dapat menyebabkan penyakit bagi mereka yang mengonsumsinya. Hal lain yang ditakutkan adalah daging babi. Alasan mengapa daging babi dilarang tidak disebutkan oleh Allah SWT, tetapi sebagai individu yang bertanggung jawab, kita harus memperlakukannya dengan penuh rasa hormat. Jika kita mencari kebajikan di baliknya, itu tidak karena kita ingin mengubah hukum, tetapi untuk mengubah makna yang dimaksud dari hukum tersebut. Daging babi dianggap berbahaya karena kotor dan tidak suci, yang membantu pengikut menghindari sifat-sifat ini.

Mereka yang menyembah idola (wasaniyyin) adalah salah satu makhluk yang disebut sebagai ciptaan Allah SWT. Jika mereka tidak menyukai hewan, mereka akan menggunakan nama lain selain nama Allah SWT, seperti Lata, Uzza, dan sebagainya. Mereka melakukan ini untuk beribadah kepada Allah SWT dan memujanya.

Biasanya, orang tidak makan apa pun yang dilarang; namun, dalam keadaan darurat, makanan tersebut dianggap halal; misalnya, jika makanan itu tidak diolah, bisa menyebabkan kematian karena kekurangan makanan lain. Gaira baghin berarti tidak mencari cara untuk memenuhi keinginan seseorang, sementara Wala'adin berarti tidak mencari cara untuk mengatasi keterbatasan seseorang. Dalam Surah Al-Maidah, Allah berkata:

فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S. Al-Maidah, 5: 3)

Berikut ini adalah sikap dan perilaku yang dijadikan sebagai tuntunan dan penjelasan Q.S. Al-Baqarah: 172-173.

- Termasuk santapan haram atau tidak boleh dimakan yang secara khusus disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti bangkai, darah, daging babi, dan hewan yang diperjualbelikan tanpa menyebut nama Allah.
- Tidak baik jika seseorang banyak duduk, tidak memakan makanan yang dianjurkan, dan tidak memiliki tenaga atau keadaan darurat dalam tubuhnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan melakukan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan secara metodis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pendekatan kualitatif berasal dari pemahaman penelitian ini tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas bekerja, interaksi antara guru dan siswa, serta perubahan perilaku atau respons siswa. (Machali 2022)

Dalam studi agama, terpenting yang bertautan dengan Al-Qur'an dan Hadis, penelitian kualitatif sangat penting karena metode ini memungkinkan siswa untuk memahami makna dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena keagamaan. Dalam konteks studi Islam yang berfokus pada Al-Qur'an dan Hadis, penelitian ini sangat relevan karena literatur keagamaan, seperti teks suci, tulisan klasik, dan karya para ulama, adalah sumber informasi utama. (Maryati et al. 2025)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua bagian, tiap-tiap dengan tiga tahap berikut: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap semester, mahasiswa bekerja sama dengan guru untuk mengawasi strategi pengajaran, melaksanakan tindakan, dan melihat bagaimana pembelajaran berlangsung, untuk memikirkan apa yang terjadi selanjutnya. Penelitian dilakukan dari 7–14 Mei 2025, selama dua minggu. Alat pengumpulan data adalah tes pilihan ganda dengan dua puluh pertanyaan mengenai makanan halal dan baik.

Untuk mengidentifikasi perbaikan dalam hasil belajar, data dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif. Penelitian dianggap sukses jika setidaknya 75% siswa mendapatkan nilai di atas 75. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Melalui pendekatan kualitatif dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diharapkan dapat mencapai pengetahuan yang lebih komprehensif akan efektivitas aksi yang diambil untuk menaikkan kualitas pembelajaran serta solusi kontekstual terhadap masalah di kelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes dan Ketuntasan:

- **Prasiklus:**

- ❖ Jumlah siswa tuntas : 5 dari 32 siswa (15%)
- ❖ Nilai:
(70,70,74,68,61,73,67,74,75,55,45,50,65,60,70,77,75,73,71,65,60,63,55,50,45,68,80,75,73,72,65,68,)
- ❖ Rata-Rata: 66

- **Siklus I:**

- ❖ Jumlah siswa tuntas: 19 dari 32 siswa (59%)
- ❖ Nilai:
(70,75,78,75,70,73,75,80,65,68,70,75,70,75,80,78,75,75,70,73,75,68,70,65,75,82,78,75,75,70,75,78)
- ❖ Rata-Rata: 73

- **Siklus II:**

- ❖ Jumlah siswa tuntas: 32 dari 32 siswa (100%)
- ❖ Nilai:
(90,95,80,85,95,95,95,95,95,90,90,95,90,85,95,95,80,90,95,95,95,95,95,80,85,95,90,75,90,77,85,87)
- ❖ Rata-Rata: 89

Hasil Observasi dan Refleksi

Hasil Prasiklus

Pada tes awal sebelum tindakan, hanya 5 dari 32 siswa (15%) yang mencapai nilai ≥ 75 . Rata-rata nilai kelas sebesar 66. Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi makanan yang halal dan baik.

Siklus 1

Setelah penerapan Metode Koperatif Learning, siswa berfikir secara individu atau mandiri kemudian berdiskusi atau bertukar pikiran dengan pasangannya dan akhirnya berbagi hasil diskusi dengan kelas. hasil evaluasi menunjukkan bahwa 19 dar 32 siswa (59%) tuntas. Rata-rata nilai meningkat menjadi 73. aktivitas menunjukkan keterlibatan aktif siswa.

Pengalaman dan Refleksi Siklus 1

Pada siklus pertama, sudah banyak siswa yang mulai menunjukkan peningkatan meskipun banyak juga yang bermain game pada saat pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan kurangnya pemahaman materi sehingga kesulitan menjawab soal soal yang kami berikan. siswa cenderung lebih aktif secara individu mengenai makanan yang halal dan baik, tetapi masih ada yang bertanya kembali mengenai materi. guru memberikan umpan balik secara langsung selama berdiskusi untuk membantu siswa dalam pemahaman materi makanan yang halal dan baik.

Pada Refleksi siklus I, ada hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah, kurangnya memperhatikan siswa pada saat pembelajaran sehingga banyak siswa yang bermain game pada saat pembelajaran berlangsung, serta waktu yang terlalu terbatas untuk mendiskusikan materi lebih lanjut. meskipun demikian, siklus pertama menunjukkan tanda-tanda peningkatan yang baik dalam pemahaman materi, dapat terlihat dari hasil evaluasi yang lebih baik dibandingkan prasiklus.

Siklus II

Pada refleksi siklus kedua adanya peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning. sehingga hasil dari peningkatan tersebut jauh lebih baik dan memuaskan dari hasil sebelumnya. siswa juga menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pengisian soal tentang materi pembelajaran yang kami berikan kepada siswa tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi menunjukkan bahwa peserta didik di kelas sebelas MAN 2 Karawang mampu mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang makanan halal dan sehat dengan menerapkan metode kooperatif Think Pair Share (TPS). Jumlah siswa yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 15% pada prasiklus menjadi 59% pada semester pertama dan mencapai 100% pada semester kedua. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata nilai siswa yang meningkat dari 66 pada prasiklus menjadi 73 pada semester pertama dan 89 pada semester kedua. Metode pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) mengajak siswa untuk bekerja secara mandiri, berkolaborasi, dan dalam kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, kolaboratif, dan efisien. Oleh karena itu, TPS merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai Al-Quran dan Hadis.

Saran

Guru harus mendorong model Think-Pair-Share (TPS) untuk digunakan secara sering dan menyeluruh selama proses belajar, terutama ketika berkaitan dengan materi yang dianggap membosankan atau menantang oleh siswa. Untuk meningkatkan standar pengajaran, guru harus menerima pelatihan tentang TPS dan model pembelajaran aktif lainnya di sekolah. Penelitian tentang berbagai sumber

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi maupun arahan dalam penulisan artikel ini, khususnya kepada Bapak Agus Susilo Saefullah S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bantuan, saran, serta dukungan yang sangat bermanfaat. Selain daripada itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh keluarga, sahabat, dan siapa pun yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan persahabatan, dalam bentuk yang ramah, dan yang telah memberikan manfaat dari artikel ini dengan memberikan sedikit sumbangan bagi ilmu pengetahuan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Adriansyah, A., Wicaksa, A., Hesfie, F. F., & Dwitama, A. R. (2019). (Online Journal System), *1*(2), 120–127.
- Alawiyah, A., Sukron, J., & Firdaus, M. A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif Times Games Tournament untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 69–82. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.188>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal An-Nur*. <http://journal.an-nur.ac.id> (URL disesuaikan jika tersedia)
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, *1*(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, *4*(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>
- M, T., & Amin, A. (2023). Model pembelajaran kooperatif learning. *Pendidikan dan Konseling*.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>

- Maryati, Y. S., Saefullah, A. S., & Azis, A. (2025). Landasan normatif religius dan filosofis pada pengembangan metodologi Pendidikan Agama Islam. [*Nama jurnal tidak disebutkan*], 1(2).*
- Nikmatussaidah, N. (2021). Model pembelajaran cooperative learning meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.280>
- Nurhayati, & Handayani, L. (2020). Adaptasi strategi pembelajaran responsif terhadap dinamika siswa Khalisatun. *Basic Edu*.
- Puspitasari, N., Relistian, R. L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. *Pendidikan Agama Islam*.
- Rabiah, S. (2023). Menerapkan model problem-based learning untuk meningkatkan minat belajar pada materi makanan dan minuman halal dan haram siswa kelas VI MIS Karya At-Thayyibah Slumbone. (*Judul jurnal tidak disebutkan*).
- Rukmini, A. (2020). Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PKN SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Siregar, M. H. (2021). Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis dan akademik siswa. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 270–280.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>